

## SEJARAH SINGKAT PENDIDIKAN ISLAM (TINJAUAN KRITIS)

**Muhammad Fahmiyudin<sup>1</sup>, Daud Dhohiri<sup>2</sup>, Mumu Zainal Mutaqin<sup>3</sup>, Muhammad Arifin<sup>4</sup>**

MTs Darul Muzari'in Darunnajah23<sup>1</sup>, Pon Pes Modern Al-Qudsu, Lebak<sup>2</sup>, Universitas

Mathla'ul Anwar Banten, Pandeglang, Banten<sup>3,4</sup>

e-mail : [Fahmiyudin16@gmail.com](mailto:Fahmiyudin16@gmail.com)<sup>1</sup>, [dauddhohiri123@gmail.com](mailto:dauddhohiri123@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[Mumu.Zainal.mutaqin@gmail.com](mailto:Mumu.Zainal.mutaqin@gmail.com)<sup>3</sup>, [novarifin@gmail.com](mailto:novarifin@gmail.com)<sup>4</sup>

### ABSTRAK

Pendidikan Islam telah memainkan peran sentral dalam membentuk karakter, moral, dan intelektual komunitas Muslim sejak abad ke-7 M. Penelitian ini mengkaji evolusi historis pendidikan Islam, dengan fokus pada peran madrasah sebagai lembaga pendidikan formal, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam era globalisasi dan transformasi digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis tinjauan literatur untuk menganalisis berbagai dimensi pendidikan Islam, mulai dari sejarah perkembangannya hingga tantangan yang dihadapi di era modern. Melalui tinjauan literatur kritis, analisis dilakukan terhadap perkembangan pendidikan Islam dan prinsip-prinsip dasarnya, evaluasi peran madrasah dalam menyediakan pendidikan holistik, dan identifikasi tantangan serta peluang yang muncul akibat globalisasi dan inovasi digital. Hasil penelitian menunjukkan perlunya reformasi kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan kompetensi abad ke-21, peningkatan kompetensi digital pendidik, dan pemanfaatan teknologi secara optimal untuk memastikan relevansi pendidikan Islam di tengah perubahan sosial yang dinamis. Kesimpulannya, pendidikan Islam harus mempertahankan nilai-nilai inti sambil beradaptasi dengan tuntutan kontemporer guna mencetak generasi yang memiliki integritas moral dan kompetensi modern.

**Kata Kunci:** *Sejarah, Pendidikan Islam, Tinjauan Kritis*

### ABSTRACT

Islamic education has played a pivotal role in shaping the character, morality, and intellectual development of Muslim communities since the 7th century CE. This study examines the historical evolution of Islamic education, focusing on the role of madrasahs as formal educational institutions, and analyzes the challenges and opportunities presented by globalization and digital transformation. This study uses a qualitative approach based on a literature review to analyze various dimensions of Islamic education, from the history of its development to the challenges faced in the modern era. Employing a critical literature review methodology, the research encompasses a historical analysis of Islamic education's development and foundational principles, a critical evaluation of madrasahs' role in providing holistic education, and a contemporary analysis of the challenges and opportunities arising from globalization and digital innovation. Findings indicate the necessity for curriculum reform that integrates Islamic values with 21st-century competencies, enhancement of educators' digital proficiency, and optimal utilization of technology to ensure the continued relevance of Islamic education amidst dynamic social changes. In conclusion, Islamic education must preserve its core values while adapting to contemporary demands to cultivate generations endowed with moral integrity and modern competencies.

**Keywords:** *History, Islamic Education, Critical Review*

### PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek yang memiliki kontribusi signifikan dalam perjalanan peradaban manusia, khususnya dalam membentuk identitas dan karakter umat Muslim di berbagai belahan dunia. Sejak awal kemunculannya pada abad ke-7 Masehi, Copyright (c) 2025 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik

pendidikan Islam telah menjadi sarana utama penyebaran ajaran agama Islam dan nilai-nilai universal yang terkandung di dalamnya. Islam, sebagai agama yang mengedepankan ilmu pengetahuan, memandang pendidikan tidak hanya sebagai alat untuk meningkatkan pemahaman terhadap ajaran agama, tetapi juga sebagai medium untuk membangun masyarakat yang beradab, berintegritas, dan berdaya saing (Sajadi, 2021).

Dalam sejarahnya, pendidikan Islam berkembang dari sistem pengajaran informal yang dilakukan oleh para ulama di rumah-rumah dan masjid menjadi sebuah institusi formal seperti madrasah. Madrasah pada masa kejayaannya tidak hanya menjadi pusat pengajaran agama, tetapi juga ilmu pengetahuan lain seperti matematika, astronomi, kedokteran, dan filsafat (Wasito, 2022). Peran madrasah dalam mendukung lahirnya ilmuwan Muslim yang kontribusinya diakui secara global menjadi salah satu bukti bahwa pendidikan Islam memiliki kekuatan untuk membangun peradaban yang unggul.

Namun, dinamika global yang terus berubah membawa berbagai tantangan baru bagi pendidikan Islam. Globalisasi, kemajuan teknologi, dan arus informasi yang tak terbendung telah mengubah cara manusia belajar dan mengakses pengetahuan (Ahdar & Musyarif, 2022). Sementara itu, isu-isu seperti privatisasi pendidikan, komodifikasi ilmu, serta pergeseran nilai budaya turut memengaruhi orientasi pendidikan Islam. Pendidikan Islam yang dulunya berbasis nilai dan spiritualitas kini harus bersaing dengan sistem pendidikan modern yang lebih terstandarisasi dan sering kali berorientasi pada hasil ekonomi semata.

Di era digital, pendidikan Islam menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Akses terhadap informasi yang luas membuka peluang bagi individu untuk mempelajari ajaran agama secara mandiri. Namun, di sisi lain, tidak semua informasi yang tersedia di dunia maya dapat diandalkan. Keberadaan konten yang tidak terverifikasi dan bertentangan dengan nilai-nilai Islam berpotensi menimbulkan misinformasi yang merugikan umat Muslim. Di sinilah pendidikan Islam memiliki tugas besar untuk memastikan bahwa proses transfer ilmu pengetahuan berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan relevan dengan kebutuhan zaman (Insuriponorogo, 2023).

Selain tantangan, era digital juga membawa peluang besar bagi pendidikan Islam. Teknologi memungkinkan penyebaran pengetahuan agama secara lebih luas dan efisien. Misalnya, tafsir Al-Qur'an, hadis, dan literatur klasik Islam kini dapat diakses oleh umat Muslim di berbagai belahan dunia hanya dengan beberapa klik. Multimedia dan platform daring juga menciptakan metode pembelajaran baru yang lebih interaktif dan menarik, menjadikan pendidikan Islam relevan bagi generasi muda yang tumbuh di tengah arus teknologi modern (Aripin & Noviani, 2022).

Pendidikan Islam di masa kini harus menghadapi realitas bahwa modernisasi tidak dapat dihindari. Institusi pendidikan Islam, seperti madrasah, perlu melakukan pembaruan dalam kurikulum dan metode pengajaran (Daulay, 2024). Upaya ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan ilmu pengetahuan modern, sehingga dapat mencetak generasi Muslim yang tidak hanya paham agama tetapi juga memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat global.

Dalam penelitian ini, penulis berusaha untuk mengeksplorasi bagaimana sejarah pendidikan Islam memberikan pelajaran berharga bagi pengembangan pendidikan di masa depan. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana pendidikan Islam dapat beradaptasi dengan tantangan zaman tanpa kehilangan esensi spiritual dan nilai-nilai dasarnya. Dengan pendekatan kritis, diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pengembangan pendidikan Islam yang lebih inklusif, modern, dan relevan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis tinjauan literatur untuk menganalisis berbagai dimensi pendidikan Islam, mulai dari sejarah perkembangannya hingga tantangan yang dihadapi di era modern. Pendekatan ini memberikan ruang untuk eksplorasi mendalam terhadap peran madrasah, pola pendidikan Islam tradisional, dan upaya modernisasi yang diperlukan guna menjawab kebutuhan masyarakat di tengah dinamika zaman.

Dalam penelitian ini, sumber data utama diperoleh dari buku, jurnal akademik, artikel ilmiah, dan laporan penelitian yang relevan dengan topik pendidikan Islam. Proses pencarian dilakukan melalui berbagai database akademik terkemuka seperti Google Scholar, DOAJ (Directory of Open Access Journals), dan ResearchGate, dengan menggunakan kata kunci seperti "Pendidikan Islam," "Madrasah," "Modernisasi dalam Pendidikan Islam," "Tantangan dalam Pendidikan Islam," dan "Integrasi Pengetahuan Islam." Dari hasil pencarian tersebut, teridentifikasi dan dianalisis sebanyak 20 artikel yang membahas secara mendalam mengenai Sejarah dan peran pendidikan Islam, tantangan yang dihadapi dalam era modern, serta strategi modernisasi yang relevan dengan kebutuhan pendidikan Islam. Artikel-artikel tersebut mencakup berbagai perspektif, termasuk integrasi nilai-nilai keislaman dengan keterampilan abad ke-21 dan teknologi, tantangan madrasah sebagai institusi pendidikan Islam, serta transformasi pendidikan Islam dalam menghadapi era Society 5.0. Analisis terhadap sumber-sumber ini dilakukan secara kritis menggunakan pendekatan deskriptif untuk mengidentifikasi tiga fokus utama penelitian, yaitu sejarah dan peran pendidikan Islam, tantangan yang dihadapi oleh pendidikan Islam dalam era modern, dan strategi modernisasi yang relevan dengan kebutuhan pendidikan Islam.

Hasil analisis data diorganisasikan berdasarkan tema-tema utama untuk memudahkan interpretasi dan penyusunan rekomendasi strategis. Temuan-temuan ini dipaparkan secara deskriptif untuk mengungkapkan hubungan antara nilai-nilai tradisional Islam dan kebutuhan modernisasi, menciptakan pemahaman yang komprehensif tentang adaptasi pendidikan Islam di era globalisasi.

Penelitian ini menghasilkan rekomendasi strategis yang tidak hanya kontekstual, tetapi juga tetap berakar pada prinsip dasar Islam. Rekomendasi ini meliputi pembaruan kurikulum, penguatan kapasitas pendidik, serta optimalisasi teknologi untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pendidikan Islam.

Melalui pendekatan ini, penelitian berhasil mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam modernisasi pendidikan Islam. Hasilnya diharapkan dapat menjadi landasan strategis untuk mengembangkan sistem pendidikan Islam yang adaptif, relevan, dan berdaya saing di tingkat global, tanpa kehilangan esensi nilai-nilai tradisionalnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah Pendidikan Islam**

Sejarah pendidikan Islam merupakan bagian penting dalam memahami perkembangan pendidikan di dunia Islam. Sejak awal munculnya agama Islam, pendidikan telah menjadi salah satu fokus utama umat Muslim. Pendidikan Islam tidak hanya berperan dalam menyebarkan ajaran agama, tetapi juga dalam membentuk masyarakat yang cerdas, beradab, dan berkualitas. Dalam artikel ini, kita akan menjelajahi pengertian sejarah pendidikan Islam, melihat bagaimana pendidikan Islam berkembang dari masa ke masa, serta menggali manfaat dan tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan Islam pada era modern (Ya'kub, 2024).

Sejarah pendidikan Islam dimulai sejak munculnya agama Islam pada abad ke-7 Masehi. Pada masa itu, pendidikan Islam berfokus pada pengajaran dan pemahaman Al-Quran, hadis, dan ajaran agama Islam lainnya. Pendidikan Islam pada awalnya dilakukan secara informal, di mana pengajaran dilakukan oleh para ulama atau guru agama kepada para

muridnya. Pendidikan Islam pada masa ini bertujuan untuk menyebarkan ajaran Islam dan membentuk umat Muslim yang taat dan berakhlik mulia (Sajadi, 2021).

Pada abad ke-9 Masehi, pendidikan Islam mulai berkembang pesat dengan adanya berbagai institusi pendidikan formal seperti madrasah. (Primaryati et al., 2024) Madrasah menjadi pusat pendidikan Islam yang menyediakan pengajaran agama Islam, bahasa Arab, dan ilmu-ilmu lainnya seperti matematika, astronomi, dan filsafat. Madrasah juga menjadi tempat para ulama dan cendekiawan Islam berkumpul untuk berdiskusi dan bertukar ilmu pengetahuan. Pada masa ini, pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada kalangan elite, tetapi juga terbuka bagi masyarakat umum.

### **Tinjauan Kritis**

#### **1. Peran Madrasah dalam Pendidikan Islam**

Madrasah memainkan peran yang sangat penting dalam pendidikan Islam, khususnya dalam membentuk karakter dan pemahaman agama generasi muda. Sebagai lembaga yang telah ada sejak lama, madrasah berhasil mempertahankan eksistensinya meskipun sering kali tidak mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah. Selain itu, madrasah juga berhasil menjadi tempat yang mengajarkan nilai-nilai agama, moralitas, dan etika Islam secara konsisten (Irawan et al., 2021).

Namun, dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin modern dan dinamis, madrasah perlu menghadapi sejumlah tantangan yang harus segera diselesaikan. Salah satunya adalah masalah keseimbangan antara pendidikan agama dan pendidikan umum (Mildawati et al., 2024). Di beberapa madrasah, penekanan yang terlalu besar pada pengajaran agama, tanpa diimbangi dengan pendidikan ilmiah yang relevan, dapat membuat siswa kesulitan bersaing di dunia yang semakin kompleks.

Lebih jauh lagi, meskipun madrasah memiliki potensi kemandirian yang luar biasa, terbatasnya dana dan fasilitas menjadi masalah yang cukup besar. Ketidakmampuan untuk menyediakan infrastruktur yang memadai berisiko mengurangi kualitas pendidikan yang dapat diberikan kepada siswa.

Untuk itu, penting bagi madrasah untuk melakukan pembaruan dalam kurikulum dan metode pengajaran, agar dapat mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum. Dengan demikian, madrasah dapat membekali siswa tidak hanya dengan pemahaman agama yang mendalam, tetapi juga dengan keterampilan yang relevan di dunia modern. Untuk mewujudkan ini, perlu adanya kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan Islam agar madrasah tidak hanya menjadi tempat pendidikan agama, tetapi juga lembaga yang mencetak generasi yang siap menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan zaman (Fatoni & Subando, 2024).

Secara keseluruhan, meskipun terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi, madrasah memiliki potensi besar untuk menjadi bagian integral dalam mencetak generasi Muslim yang unggul baik dalam bidang agama maupun ilmu pengetahuan (Nasution, 2023). Oleh karena itu, pembaruan di dalam madrasah sangat diperlukan untuk menjamin keberlanjutan dan relevansinya di masa depan.

#### **2. Modernisasi Pendidikan Islam**

Modernisasi pendidikan Islam menjadi suatu keharusan dalam rangka menjawab tantangan zaman dan memulihkan kejayaan umat Islam yang sempat tercatat dalam sejarah dunia. Landasan utama dari modernisasi ini adalah kebutuhan untuk memperbarui pemikiran dan kelembagaan Islam agar sesuai dengan kerangka "modernitas". Dalam konteks ini, pendidikan Islam tidak hanya perlu mempertahankan ajaran tradisional, tetapi harus mampu

Dalam pandangan Azyumardi Azra, dunia Islam harus menghadapi kenyataan bahwa modernitas dan kemajuan ilmiah telah merambah setiap aspek kehidupan, termasuk di dunia pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mampu mengatasi permasalahan sosial, politik, budaya, dan keagamaan yang dihadapi umat Islam di era modern ini (Azizah & Fauzi, 2023) Azra menekankan bahwa sejarah peradaban ilmiah Islam yang gemilang pada masa klasik harus menjadi sumber inspirasi dalam proses modernisasi pendidikan Islam, khususnya dalam mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai agama yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadis.

Namun, tantangan terbesar dalam modernisasi pendidikan Islam adalah menciptakan keseimbangan antara mempertahankan nilai-nilai tradisional Islam dengan kebutuhan untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman. Salah satu isu yang banyak diperbincangkan adalah islamisasi ilmu dan teknologi. Meskipun islamisasi ilmu pengetahuan dan teknologi bisa menjadi langkah awal yang baik untuk membangun paradigma lebih "islami", Azra mengingatkan bahwa fokus utama harus tetap pada pemecahan masalah-masalah praktis yang dihadapi masyarakat Muslim saat ini. Pemikiran yang terlalu berfokus pada islamisasi teori tanpa diimbangi dengan solusi praktis hanya akan memperburuk keadaan umat Islam (Salam, 2023).

Oleh karena itu, modernisasi pendidikan Islam tidak hanya berkutat pada aspek kurikulum dan pengajaran ilmu pengetahuan, tetapi juga harus melibatkan pemberdayaan sosial, budaya, dan politik di kalangan umat Islam. Hal ini akan menciptakan iklim yang kondusif bagi pemberdayaan kaum Muslimin, serta memastikan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai wahana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun peradaban yang lebih maju dan sejahtera. (Lubis & Hanum, 2024)

Kesimpulannya, modernisasi pendidikan Islam merupakan upaya yang harus dilakukan untuk memulihkan kemajuan umat Islam, dengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan modern dan nilai-nilai Islam yang relevan. Namun, hal ini harus dilakukan dengan bijak, mempertimbangkan konteks sosial dan keagamaan, serta menghindari kekhawatiran berlebihan yang bisa menyebabkan umat Islam terjebak dalam mentalitas tertutup yang tidak produktif.

### 3. Tantangan Global

Istilah globalisasi mungkin sudah sangat dikenal dalam kehidupan masyarakat kita, ia adalah gambaran peradaban canggih dan impian kehidupan manusia. Kemudahan transforamasi, informasi, dan komunikasi menjadi ciri khas dalam bidang teknologi, melalui teknologi komputer dunia seakan terlipat, yang dapat terjangkau kapan saja kita mau, bahkan Anthony Gidden menyebutkan sebagai "timespace distanciation", yaitu dunia tanpa batas; ruang dan waktu bukanlah kendala yang berarti dalam kondisi seperti ini (Rizki, 2024).

Globalisasi telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan Islam. Proses globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi, arus informasi yang lintas batas, dan integrasi dunia ini memunculkan tantangan besar bagi dunia pendidikan Islam. Seiring dengan kemajuan teknologi dan komunikasi, pendidikan Islam dihadapkan pada berbagai dinamika yang harus dijawab dengan kebijakan dan strategi yang tepat. Berikut adalah tantangan global yang dihadapi pendidikan Islam berdasarkan perkembangan globalisasi:

- a. Pengaruh Teknologi dan Informasi Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mempermudah penyebarluasan pengetahuan, tetapi juga memperkenalkan tantangan bagi pendidikan Islam. Di satu sisi, teknologi memungkinkan akses lebih luas terhadap pengetahuan dan pembelajaran, namun di sisi lain, ada risiko penyebarluasan nilai-nilai

yang bertentangan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mampu menanggapi perkembangan teknologi dengan mengintegrasikan pengetahuan modern yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam (Ambarwati et al., 2024).

- b. Privatisasi Pendidikan Dalam era globalisasi, pendidikan semakin dipengaruhi oleh prinsip-prinsip pasar bebas dan liberalisasi. Proses ini membawa pada privatisasi pendidikan, di mana lembaga pendidikan tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyedia layanan publik tetapi juga sebagai entitas bisnis yang mencari keuntungan. Pendidikan Islam yang awalnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas sosial dan spiritual masyarakat kini harus bersaing dengan sistem pendidikan yang lebih bersifat komersial. Hal ini menyebabkan biaya pendidikan semakin mahal dan kurang terjangkau oleh masyarakat miskin (Aisyah, 2023).
- c. Komodifikasi Pendidikan Seiring dengan privatisasi, pendidikan Islam dihadapkan pada komodifikasi, di mana pendidikan menjadi produk yang dipasarkan untuk memenuhi kebutuhan pasar. Dalam hal ini, nilai-nilai pendidikan yang seharusnya mengedepankan pembentukan karakter dan etika Islam dapat terabaikan karena lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan pasar dan keuntungan finansial. Transformasi ini berpotensi mengurangi kualitas pendidikan dan mengalihkan tujuan pendidikan dari pembentukan akhlak mulia menjadi sekadar pencapaian hasil ekonomi (Kahar, 2022).
- d. Pergeseran Nilai dan Budaya Globalisasi mendorong pergeseran nilai dan budaya, yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai tradisional Islam. Pendidikan Islam harus mampu mengatasi dampak negatif dari budaya global yang sering mengabaikan prinsip moral dan spiritual dalam ajaran Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu memperkuat identitas dan nilai-nilai Islam agar dapat menghadapi arus globalisasi yang cenderung mengikis jati diri umat Islam (Yulia, 2023).
- e. Tantangan Eksternal dan Internal Globalisasi membawa tantangan eksternal berupa persaingan dengan sistem pendidikan Barat yang lebih mapan dan terstandarisasi secara internasional. Di sisi lain, tantangan internal pendidikan Islam adalah bagaimana sistem pendidikan ini dapat mengatasi masalah-masalah yang ada di masyarakat Muslim, seperti ketidakmerataan akses pendidikan, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya pembaruan dalam sistem pendidikan Islam itu sendiri (Ahdar & Musyarif, 2022).

#### 4. Pendidikan Islam di Era Digital

Era digital membawa perubahan besar dalam pendidikan Islam, menawarkan peluang tak terbatas sekaligus menghadirkan tantangan signifikan. Transformasi teknologi telah merombak cara belajar, mengakses informasi, dan menyebarkan pengetahuan agama. Meskipun memberikan manfaat besar, pendidikan Islam di era digital memerlukan evaluasi kritis untuk memastikan bahwa perkembangan ini sejalan dengan prinsip Islam dan mampu menjawab kebutuhan masyarakat Muslim (Hajri, 2023).

Teknologi digital membuka akses global terhadap sumber daya pendidikan Islam, memungkinkan individu dari berbagai belahan dunia untuk belajar melalui platform daring. Metode pembelajaran yang inovatif, seperti penggunaan multimedia, membuat pengajaran Islam lebih menarik dan interaktif. Selain itu, generasi digital dengan keterampilan teknologi yang kuat dapat mengintegrasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari melalui aplikasi dan media sosial (Sapura et al., 2024).

Namun, era digital juga membawa tantangan, seperti penyebarluasan informasi yang tidak akurat yang dapat merusak pemahaman agama. Infrastruktur digital yang tidak merata dan kesenjangan ekonomi menjadi hambatan bagi banyak orang untuk mengakses pendidikan Islam. Risiko lain adalah komodifikasi pendidikan yang dapat menggeser fokus dari pembentukan karakter ke orientasi keuntungan. Di sisi lain, pendidik juga perlu memiliki

Untuk mengatasi tantangan ini, kerja sama antara pemerintah, institusi pendidikan, dan sektor swasta sangat diperlukan guna meningkatkan infrastruktur digital dan akses teknologi. Pelatihan bagi pendidik juga penting agar mereka mampu memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pengajaran. Institusi keagamaan harus mengawasi konten digital untuk memastikan kesesuaian dengan prinsip Islam. Selain itu, kebijakan pendidikan yang inklusif harus dirancang agar semua kalangan, termasuk yang kurang mampu, dapat merasakan manfaat pendidikan Islam di era digital (Mukarom et al., 2024).

## KESIMPULAN

Pendidikan Islam telah melalui perjalanan panjang yang penuh dinamika sejak abad ke-7 Masehi. Dari awal yang sederhana berupa pengajaran agama secara informal hingga terbentuknya madrasah sebagai institusi pendidikan formal, pendidikan Islam terus memainkan peran penting dalam membentuk umat yang berakhlaq dan berpengetahuan. Namun, tantangan zaman seperti globalisasi, digitalisasi, dan komodifikasi pendidikan menuntut pembaruan yang lebih adaptif.

Modernisasi pendidikan Islam perlu dilakukan tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisional. Pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan modern, pelatihan intensif untuk pendidik agar dapat memanfaatkan teknologi, serta pengawasan ketat terhadap konten digital menjadi langkah penting. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya menjadi alat untuk membangun karakter individu, tetapi juga untuk menciptakan masyarakat Muslim yang mampu bersaing secara global.

Pendidikan Islam di era digital memberikan peluang besar untuk memperluas akses pendidikan ke seluruh dunia, namun juga memunculkan tantangan baru seperti kesenjangan akses teknologi dan penyebaran konten yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Dengan pembaruan yang konsisten, pendidikan Islam dapat tetap relevan dan menjadi kekuatan pendorong dalam membangun peradaban Islam yang maju dan sejahtera.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahdar, M., & Musyarif. (2022). Tantangan Pendidikan Islam di Indonesia pada Era Globalisasi. *Al-Islah: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 1–10.
- Aisyah, S. (2023). Komersialisasi pendidikan dan implikasinya terhadap pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 45–60.
- Ambarwati, S., Surachman, D., & Masgumelar, A. (2024). Tantangan penerapan teknologi digital dalam pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Aripin, A. M., & Noviani, D. (2025). Integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Peluang dan tantangan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1–6.
- Azizah, M., & Fauzi, F. (2023). Pendidikan karakter dalam pembaruan pendidikan Islam (Studi atas pemikiran Azyumardi Azra). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3).
- Daulay, H. P. (2024). *Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia (Komparasi Pengalaman Organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama)*. Fitrah: Journal of Islamic Education.
- Fatoni, & Subando. (2024). *Relevansi Kurikulum Pendidikan Islam di Madrasah dengan Kebutuhan Dunia Modern*. Moral: Jurnal Pendidikan Islam, 12(1), 15–30.
- Hajri, M. F. (2023). Pendidikan Islam di era digital: Tantangan dan peluang pada abad 21. *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1), 33-41.

- Hasan, H. (2024). Modernisasi pendidikan agama Islam di era Society 5.0. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 45–58.
- Insuriponorogo. (2023). Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad Globalisasi. *Al-Mikraj: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 12(2), 123–135.
- Irawan, K. A., Ahyani, H., Jafari, A., & Rofik, A. (2021). Peran madrasah diniyah an nur dalam pengembangan pendidikan islam melalui tradisi keagamaan. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(1), 52–65.
- Kahar, I. A. (2022). Komersialisasi pendidikan Islam di Kabupaten Bone (Studi Kasus SD IT). *Jurnal Al-Qayyimah*.
- Lubis, L., & Hanum, A. H. O. K. (2024). Pendidikan Islam tradisional dalam transisi dan modernisasi menurut Azyumardi Azra. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 6(1), 136–141.
- Mildawati, T., Usman, S., & Ondeng, S. (2024). *Tantangan Madrasah sebagai Institusi Pendidikan Islam*. TEKNOS: Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 1(2), 35–38.
- Mubiarto, A. N. (2024). Tantangan dan peluang pendidikan Islam di era digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2)
- Mukarom, Z., Darmawan, D., Agustin, M., Dwijantie, J. S., & Samadi, M. R. (2024). Islamic Education Curriculum Innovation in the Digital Era: Challenges and Opportunities. *International Education Trend Issues*, 2(2).
- Nasution, K. B. (2023). Integrasi ilmu agama dan umum: Sebuah konsep pendidikan Islam ideal di Madrasah Aliyah Islamiyah Sunggal Medan. *J-LAS: Journal of Islamic Education Studies*, 3(2).
- Primaryati, S., Lestarika, R., Abdullah, A., & Yuliatri, S. (2024). Madrasah sebagai Institusi Pendidikan Islam dan Peranannya dalam Perubahan Sosial. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 9(1), 1–15.
- Rizki, M. (2024). Peran teknologi dalam modernisasi pendidikan Islam. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 4(1).
- Salam, R. (2023). Tantangan ilmu-ilmu Islam dalam perkembangan ilmu pengetahuan modern. *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 86–95.
- Sajadi, D. (2021). Sistem Pendidikan Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 47–66.
- Sapura, S., Swiguna, S., & Muchtar, M. (2024). Integrasi teknologi berbasis digital dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Riset Manajemen*, 4(2).
- Wasito. (2022). *Perkembangan Madrasah sebagai Institusi Pendidikan Islam Paling Modern pada Masa Dinasti Abbasiyah (750–1250 M)*. Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam dan Tasawuf, 8(1), 65–78.
- Ya'kub. (2024). *Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jurnal Pilar, 15(1), 77–89.
- Yulia, E. (2023). Pendidikan Agama Islam di sekolah: Tantangan dan peluang di era globalisasi. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (JITK)*, 1(2), 416–421.